

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah teori yang dapat digunakan untuk menganalisis perilaku individu (Ajzen, 1991). Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut TRA, perilaku individu dapat diprediksi melalui minat untuk melakukan tindakan dan adanya minat tersebut bergantung pada dua hal, yaitu sikap dan norma subjektif, sedangkan menurut TPB terdapat satu variabel penting lain yang juga mempengaruhi hal tersebut, yaitu persepsi perilaku control (Ajzen, 1991). Secara umum, apabila sikap positif yang dimiliki seseorang tinggi diiringi dengan dukungan dari orang-orang sekitar serta dengan adanya persepsi kemudahan sebab tidak ada kendala untuk melakukan suatu tindakan maka niat seseorang untuk mengimplikasikan tindakannya semakin kuat (Ajzen, 2005).

TPB dikembangkan untuk memprediksi perilaku yang sepenuhnya tidak berada di bawah kendali individu. Dalam teori ini faktor penentu perilaku seseorang yang terpenting adalah niat untuk berperilaku. Faktor penentu niat individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah sikap untuk menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku.

2.1.2 Sikap

Sikap adalah perasaan yang dirasakan individu untuk mendukung atau menolak suatu objek maupun perilaku dan diukur dengan skala evaluatif seperti baik atau buruk, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, dan penting atau tidak penting (Ajzen, 1991). Menurut Ajzen (2005) sikap ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Belief* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya.

Ajzen menyatakan bahwa *belief* dapat diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan evaluasi dari data yang diperoleh bahwa perilaku tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pelakunya.

Menurut Ajzen & Fishbein, (1975) terdapat tiga indikator sikap antara lain *Cognitive*, *Affective*, dan *Conative*.

1. *Cognitive* merupakan pengalaman yang telah dialami oleh individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Komponen kognitif umumnya dipengaruhi oleh pengalaman, informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan.
2. *Affective* merupakan indikator yang berkaitan dengan perasaan serta emosi individu. Komponen ini meliputi perasaan seperti rasa tidak suka maupun perasaan sangat suka.
3. *Conative* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan. Komponen ini belum berimplikasi pada tindakan yang nyata, namun masih berupa keinginan semata.

2.1.3 Norma Subjektif

Norma subjektif adalah tekanan sosial yang mungkin muncul sehingga dapat mempengaruhi individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Norma subjektif ditentukan dari kepercayaan dan penerimaan maupun penolakan seseorang atau kelompok yang penting bagi suatu individu terhadap suatu perilaku atau tindakan dengan dorongan motivasi individu.

Ketika seseorang percaya bahwa lingkungan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan sesuatu, mereka lebih cenderung melakukannya. Sebaliknya, seseorang cenderung tidak mengambil tindakan

jika mereka percaya bahwa lingkungan sosialnya membuat mereka tidak ingin melakukannya (Ajzen, 2005). Salah satu dari sekian banyak faktor sosial yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah orang-orang di sekitarnya. Seseorang yang persetujuannya selalu dianggap penting oleh anggota atau kelompoknya akan sangat mempengaruhi perilaku atau tindakan orang lain untuk melakukan sesuatu. Orang tua, orang dengan status sosial yang lebih tinggi, teman dekat, biasanya berada pada posisi yang dianggap penting.

Adapun indikator norma subjektif menurut Ajzen (2015) antara lain:

1. *Normatif Belief*, merupakan suatu keyakinan atau persepsi seorang individu berkaitan dengan impian orang lain kepada dirinya sehingga menjadi acuan untuk berperilaku baik atau tidak. Keyakinan akan sangat penting bagi individu apabila masih berhubungan dengan pendapat dari orang yang memiliki pengaruh kepada individu tersebut.
2. *Motivational to Comply*, merupakan kemauan individu untuk menjalankan atau tidak menjalankan pendapat dari pihak lain yang dianggap penting.

2.1.4 Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku dan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan sebagai bentuk antisipasi dari suatu hambatan (Ajzen, 2005). Sedangkan menurut Alleyne & Tracey (2011) persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai ada tidaknya faktor yang mendukung atau menghambat individu dalam berperilaku. Dalam *Theory of Planned Behavior* Ajzen (2015) indikator kontrol perilaku terbagi menjadi dua, antara lain:

1. *Control Beliefs Strength* (Keyakinan Kontrol)

Keyakinan kontrol merupakan sebuah keyakinan yang merujuk pada sumber serta probabilitas yang dibutuhkan untuk membentuk suatu perilaku

tertentu dianthrones mempunyai keyakinan yang kuat, dan memiliki kepercayaan diri.

2. *Control Beliefs Power* (Kekuatan Kontrol)

Kekuatan kontrol merupakan persepsi seorang individu berkaitan seberapa kuat kontrol tersebut dapat mempengaruhi persepsinya dan outputnya memunculkan suatu tindakan.

2.1.5 *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam Konteks Investasi

a. Sikap

Dalam hal investasi, penilaian investor mengenai keuntungan yang akan diperoleh di masa depan dapat mempengaruhi minat investasi.

1. *Cognitive* merupakan pengalaman yang telah dialami oleh individu berdasarkan aktivitas investasi yang pernah mereka lakukan. Komponen kognitif umumnya dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh dari hasil pengamatan seperti dari berita, internet, serta sosial media.
2. *Affective* merupakan indikator yang berkaitan dengan perasaan serta emosi individu. Komponen ini meliputi perasaan individu seperti rasa tidak suka maupun perasaan sangat suka saat mereka melakukan kegiatan investasi.
3. *Conative* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan. Komponen ini berupa keinginan individu untuk melakukan kegiatan investasi.

b. Norma Subjektif

Dalam konteks berinvestasi, norma subjektif berhubungan dengan pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi minat individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berkaitan dengan investasi. Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang disekitarnya

menyetujui dan memotivasi individu tersebut untuk melakukan kegiatan investasi.

1. *Normatif Belief*, merupakan suatu keyakinan atau persepsi individu berkaitan dengan harapan orang lain kepada dirinya sehingga menjadi acuan mereka untuk melakukan investasi atau tidak.
2. *Motivational to Comply*, merupakan kemauan individu untuk melakukan atau tidak melakukan pendapat dari orang-orang yang berada di sekitar individu tersebut mengenai kegiatan investasi.

c. Persepsi Perilaku Control

Persepsi perilaku kontrol adalah persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan investasi dan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan sebagai bentuk antisipasi dari suatu hambatan

1. *Control Beliefs Strength* (Keyakinan Kontrol)

Keyakinan kontrol merupakan sebuah keyakinan individu untuk melakukan kegiatan investasi.

2. *Control Beliefs Power* (Kekuatan Kontrol)

Kekuatan kontrol merupakan persepsi seorang individu berkaitan seberapa kuat kontrol tersebut dapat mempengaruhi persepsinya untuk melakukan investasi.

2.1.6 Investasi

Istilah investasi memiliki beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Investasi merupakan salah satu faktor strategis dalam kegiatan perekonomian. Investasi adalah aktivitas penanaman uang atau modal (aset berharga) untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Jogiyanto (2010) pengertian investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Tandililin (2010) menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Para investor membeli

sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Berdasarkan penjabaran yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah aktivitas yang mengorbankan sumber-sumber daya pada saat ini untuk mendapat keuntungan atau laba di masa yang akan datang. Tidak hanya berharap keuntungan yang besar tetapi investor juga harus memperhatikan risiko-risiko mengenai kegiatan investasi ini. Dalam investasi, investor tidak dapat memastikan hasil yang akurat atas kegiatan yang dilakukannya atau dengan kata lain investor akan menghadapi risiko dalam investasi tersebut. Investor dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan atas investasinya dan seberapa besar penyimpangan yang terjadi dibandingkan dengan keuntungan yang diharapkan.

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Tandelilin (2001) menyatakan bahwa investor pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Investor individual, merupakan investor yang terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi.
2. Investor institusional terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

Tujuan melakukan investasi pada umumnya adalah untuk menghasilkan sejumlah uang serta untuk meningkatkan kesejahteraan investor, kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Tandelilin (2010:8) mengungkapkan bahwa dengan melakukan investasi bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf

hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada Masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Jenis-jenis investasi menurut Tandelilin (2001) antara lain:

1. Investasi keuangan merupakan investasi yang berupa deposito, saham, maupun surat berharga.
2. Investasi non keuangan merupakan investasi yang berupa aset seperti emas, tanah, gedung, mesin, peralatan, dan lain sebagainya

Jogiyanto (2022) menjelaskan macam – macam investasi antara lain:

1. Investasi Langsung

Investasi langsung merupakan investasi yang dilakukan dengan membeli aset keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investor dapat langsung berinvestasi seperti memasukkan dana ke deposito di pasar uang. Pada jenis ini investasi dapat dilakukan dengan membeli saham atau obligasi. Investasi dapat dilakukan secara langsung dengan membeli opsi di pasar turunan.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilakukan dengan membeli aset berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi

merupakan perusahaan yang memiliki lisensi khusus untuk membuat, menangani, dan menjual portofolio kepada investor. Pada jenis investasi ini, investor tidak membeli asset keuangan sendiri, tetapi membeli kemudian menjualnya lagi kepada perusahaan investasi. Investasi ini menarik bagi investor karena investor dengan dana terbatas dapat menikmati keuntungan, investor tidak memiliki kemampuan membuat portofolio, dan Investor memiliki keterbatasan waktu.

2.1.7 Niat Investasi

Niat investasi adalah keinginan untuk belajar lebih banyak tentang instrumen investasi yang berbeda, kemampuan untuk mencurahkan waktu yang diperlukan untuk belajar tentang investasi melalui pelatihan dan seminar, dan upaya untuk terlibat dalam investasi yang sebenarnya (Kusmawati, 2011). Menurut Ali (2011), niat investasi adalah keinginan investor untuk mencari keamanan finansial, kesediaan mengalokasikan dana untuk investasi, dan waktu serta usaha untuk meneliti organisasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat investasi antara lain pengetahuan investasi, *self efficacy*, persepsi risiko, pengambilan yang diharapkan, serta literasi keuangan. Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Wibowo & Purwohandoko, 2018). *Self Efficacy* merupakan penilaian seseorang atas kemampuannya dalam merencanakan serta melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniawan, 2021). Dalam hal ini, seseorang akan menentukan apakah bisa melakukan sebuah keputusan investasi untuk mendapatkan kebebasan finansial di masa mendatang.

Persepsi risiko adalah sebuah cara memandang maupun asumsi tentang risiko yang bisa saja terjadi pada seseorang dengan mencerminkan kejadian yang pernah terjadi pada orang lain (Kurniawan, 2021). Pengembalian yang diharapkan adalah ekspektasi atau harapan seseorang atas keuntungan yang akan didapatkan saat berinvestasi (Kurniawan, 2021). Di dalam pasar modal,

ada dua pengembalian yang akan diterima yaitu dividen dan keuntungan dari kenaikan harga. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Indikator niat investasi menurut Lioera et al. (2022) antara lain:

1. Keinginan mencari informasi mengenai kegiatan investasi.
2. Kemauan untuk mempelajari investasi dengan mengikuti pelatihan tentang investasi.
3. Melakukan kegiatan investasi.

2.1.8 Perilaku Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku merupakan sebuah jawaban atau respon terhadap individu atau lingkungan. Perilaku investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan mengenai beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output. Dalam mengambil keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Dapat disebut sebagai perilaku karena adanya faktor psikologi yang terlibat di dalamnya (Praba dan Malarmathi, 2015).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku investasi antara lain *overconfidence* (terlalu percaya diri) preferensi waktu, dan *herd behavior* (van Raaij, 2016). Dengan meningkatnya pengalaman dan keakraban, pengambil keputusan mempunyai kecenderungan untuk berfokus pada kemampuan dan kesuksesan mereka sendiri dibandingkan pada pengaruh situasional. Mereka akan mengandalkan rutinitas dan penilaian mereka sendiri di masa lalu dan dalam situasi pilihan, mereka tidak memproses semua informasi yang relevan. Akibat terlalu percaya diri, mereka cenderung meremehkan risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah yang tidak terduga

(van Raaij, 2016). Oleh karena itu, mereka akan meremehkan risiko yang mungkin terjadi.

Terlalu percaya diri dapat ditunjukkan dalam beberapa tindakan antara seperti percaya bahwa pengetahuan mereka lebih akurat daripada yang sebenarnya, percaya bahwa kemampuan mereka di atas rata-rata, melebih-lebihkan dan selektif mengingat kesuksesan pribadi (kesombongan), terlalu optimis terhadap masa depan, serta melebih-lebihkan keakuratan informasi atau meremehkan ketidakpastian (van Raaij, 2016).

Preferensi waktu sangat relevan untuk keputusan keuangan yang berkaitan dengan masa depan. Orang dengan preferensi masa kini akan lebih fokus pada masa kini dan lebih memilih membelanjakan uangnya saat ini dibandingkan nanti (van Raaij, 2016). Orang-orang dengan preferensi masa depan lebih bersedia menunda kepuasan memiliki produk dan layanan saat ini. Mereka lebih memilih menabung untuk masa depan dan menjadi dana cadangan apabila terdapat pengeluaran tak terduga (van Raaij, 2016).

Herd behavior merupakan keputusan yang dibuat oleh seseorang yang dipengaruhi oleh keputusan orang lain (Sashikala & Chitramani, 2018). Perilaku ini membuat orang bergantung satu sama lain untuk setiap pengambilan keputusan. Seseorang sering kali cenderung mengikuti keputusan orang lain pada saat berinvestasi. Ketika seseorang menginvestasikan sejumlah modal mereka, mereka cenderung akan mengikuti reaksi dan keputusan orang lain untuk menghindari risiko (Sashikala & Chitramani, 2018).

2.1.8 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha yang dimiliki perorangan ataupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM memiliki berbagai peran antara lain :

1. Mendorong pemerataan ekonomi, kondisi ekonomi di wilayah- wilayah kecil bisa ikut terdorong. Masyarakat di wilayah pedesaan memiliki kesempatan

untuk mengakses barang dan jasa atau kebutuhan primer lainnya di sekitar tempat tinggal mereka.

2. Membuka lapangan pekerjaan, UMKM umumnya memiliki syarat maupun kualifikasi yang lebih ringan jika dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Dengan begitu, lowongan kerja UMKM cenderung terbuka untuk semua lapisan masyarakat.
3. Penopang ekonomi di situasi kritis, penopang ekonomi di situasi kritis seperti krisis ekonomi pada 1998 silam, di masa pandemi seperti saat ini pun sektor UMKM mampu beradaptasi dari sejumlah kebijakan dan turut serta membantu penekanan angka penyebaran Covid-19.
4. Dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, UMKM mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kecil di sekitarnya. Selain itu, UMKM juga lebih mudah untuk mendapatkan bahan baku produksi dari lingkungan sekitar dan produsen lokal. UMKM terbagi kedalam beberapa kategori yang ditentukan dengan jumlah modal dan omset atau pendapatan usaha yaitu mikro, kecil, dan menengah seperti berikut

Tabel 2.1 Kategori UMKM

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta - Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta - Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar

Sumber: UKMIndonesia.id

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usaha mikro secara finansial belum cukup siap untuk melakukan investasi karena mereka hanya mencari keuntungan untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari. Usaha kecil sudah cukup siap untuk melakukan investasi karena pendapatan yang

dihasilkan sudah bisa untuk digunakan berinvestasi. Usaha menengah sudah siap untuk melakukan investasi karena pendapatan yang dihasilkan sudah besar dan mereka juga sudah bersiap-siap untuk diperkenalkan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, berfokus pada owner bisnis dengan skala kecil karena dalam jangka panjang mereka pasti akan berencana untuk mengembangkan usaha dan mereka membutuhkan tambahan income atau pendapatan sehingga melakukan investasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Metode / Alat Analisis	Hasil Penelitian
Akhtar & Das (2019)	(X1) <i>Attitude</i> , (X2) <i>Subjective Norm</i> , (X3) <i>Financial Self Efficacy (FSE)</i> , (Y) <i>Investment Intention</i>	SPSS dan AMOS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mencoba memahami niat individu untuk berinvestasi di pasar keuangan dalam konteks India dengan menggunakan TPB. 2. Telah diamati bahwa, di antara konstruksi dasar TPB (yaitu sikap, norma subjektif, dan FSE, yang digunakan sebagai pengganti kontrol perilaku) berpengaruh terhadap niat investasi. 3. Sikap memiliki hubungan yang paling signifikan dengan niat investasi karena calon Investor India lebih memperhatikan sikap mereka ketika memutuskan apakah akan berinvestasi pasar keuangan.

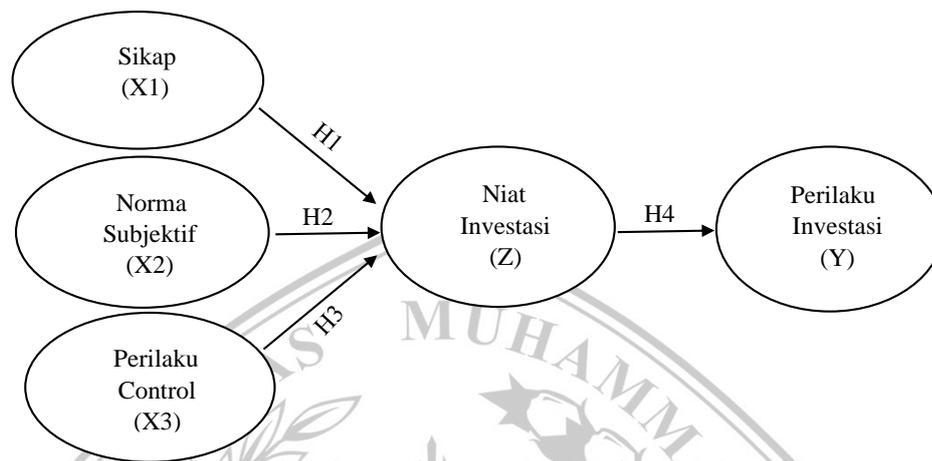
Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Metode / Alat Analisis	Hasil Penelitian
Mahardhika & Zakiyah (2020)	(X1) <i>Attitude</i> , (X2) <i>Subjective Norms</i> , (X3) <i>Perceived Behavior Control</i> , (X4) <i>Risk Tolerance</i> , (Y) <i>Investment Behavior</i> , (Z) <i>Investment Intention</i>	Structural Equation Modeling (SEM) melalui software WarpPLS versi 6.0	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan merupakan prediktor niat. 2. Niat berpengaruh positif terhadap perilaku aktual investor milenial dalam berinvestasi saham.
Raut (2020)	(X1) <i>Attitude</i> , (X2) <i>Subjective Norms</i> , (X3) <i>Perceived Behavior Control</i> , (Y) <i>Intention to Invest</i> , (Z) <i>Past behavioral biases</i>	Structural equation modelling (SEM) dan Analysis of Moment Structures (AMOS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan TPB dalam memprediksi niat perilaku individu untuk berinvestasi di pasar modal. 2. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara signifikan berhubungan dengan niat berperilaku.
Ningtyas & Istiqomah (2021)	(X1) Sikap, (X2) Norma Subjektif, (X3) Persepsi Kendali Perilaku, (Y) Perilaku Investasi, (Z) Niat Investasi	<i>Partial Least Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan persepsi kendali perilaku mempengaruhi minat berinvestasi di efek syariah, sedangkan norma subjektif tidak mempengaruhi. 2. Minat investasi terhadap efek syariah mempengaruhi keputusan investasi. 3. Penilaian dan persepsi investor mengenai faktor yang dapat mendukung aktivitas investasinya, seperti pengetahuan dan keterampilan, dapat mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal syariah. Sehingga, sangat penting untuk dilakukan pelatihan pada

Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Metode / Alat Analisis	Hasil Penelitian
			investor pemula dengan tujuan untuk memberikan exposure mengenai pasar modal syariah.
Biri & Hidayati (2023)	(X1) Sikap, (X2) Norma Subjektif, (X3) Persepsi Kendali Perilaku, (Y) Minat Investasi	- Pendekatan kuantitatif. - Analisis regresi berganda	Semakin menarik sikap dan norma subyektif suatu perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku persepsian maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan.
Mulyono (2021)	(X1) <i>Attitude</i> , (X2) <i>Subjective Norms</i> , (X3) <i>Perceived Behavior Control</i> , (Y) Intention to Invest, (Z) Financial Literacy	- Analisis statistik deskriptif - SEM PLS Warp	Seluruh variabel baik sikap bersifat subjektif norma, persepsi kontrol perilaku, memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap niat berinvestasi secara signifikan dalam mediasi parsial.
Hapsari (2021)	(X1) <i>Attitude</i> , (X2) <i>Subjective Norms</i> , (X3) <i>Perceived Behavior Control</i> , (X4) Financial Literacy, (Y) Intention in Mutual Fund	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum sikap berpengaruh positif dan merupakan prediktor terkuat terhadap niat berinvestasi pada produk reksa dana. 2. Norma subjektif, perceived control behavior, dan financial literacy tidak positif signifikan terhadap niat investasi
Setyorini & Indriasari (2020)	(X1) <i>Attitude</i> , (X2) <i>Subjective Norms</i> , (X3) <i>Perceived Behavior Control</i> , (Y) Investment Interest	- Pendekatan kuanitatif - Regresi liier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap tidak berpengaruh terhadap niat investasi 2. Kontrol perilaku dan subjektif berpengaruh terhadap minat inves pasar modal.

Sumber: Dari berbagai Sumber Artike

2.3 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari sikap (X1), norma subjektif (X2) dan perilaku control (X3), sedangkan variabel dependen terdiri dari niat investasi (Z) dan Perilaku Investasi (Y). Kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat investasi, norma subjektif berpengaruh terhadap niat investasi, perilaku kontrol berpengaruh terhadap niat investasi, serta niat investasi berpengaruh terhadap perilaku investasi.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh sikap terhadap niat investasi pada UMKM di Purwosari

Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar & Das (2019), Mahardhika & Zakiyah (2020), Raut (2020), Ningtyas & Istiqomah (2021), Mulyono (2021), dan Hapsari (2021) menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh positif terhadap niat investasi. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sikap tentang keuntungan di masa depan berpengaruh positif terhadap niat investasi pada UKM di Purwosari

2.4.2 Pengaruh norma subjektif terhadap niat investasi pada UMKM di Purwosari

Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar & Das (2019), Mahardhika & Zakiyah (2020), Raut (2020), Biri & Hidayati (2023), Setyorini & Indriasari (2020), dan Mulyono (2021) menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat investasi. Hal ini tentunya membuktikan bahwa perspektif yang berasal dari keluarga, teman dekat maupun orang-orang sekitar mampu mempengaruhi niat seseorang yang nantinya akan berimplikasi pada sebuah perilaku. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Norma subjektif tentang keuntungan di masa depan berpengaruh positif terhadap niat investasi pada UKM di Purwosari

2.4.3 Pengaruh perilaku kontrol terhadap niat investasi pada UMKM di Purwosari

Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar & Das (2019), Mahardhika & Zakiyah (2020), Raut (2020), Ningtyas & Istiqomah (2021), Mulyono (2021), Biri & Hidayati (2023), Setyorini & Indriasari (2020) menyatakan bahwa perilaku kontrol memiliki pengaruh positif terhadap niat investasi. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Perilaku kontrol tentang keuntungan di masa depan berpengaruh positif terhadap niat investasi pada UKM di Purwosari

2.4.4 Pengaruh niat investasi terhadap perilaku investasi pada UMKM di Purwosari

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika & Zakiyah (2020) mengungkapkan bahwa ketika seorang investor sudah yakin dengan pilihan investasinya, maka investor tersebut akan mengaktualisasikan niatnya itu kedalam bentuk perilaku yang nyata. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Niat investasi berpengaruh positif terhadap perilaku investasi pada UKM di Purwosari